

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Globalisasi menimbulkan persaingan yang kompetitif dalam berbagai bidang kehidupan. Lingkungan bisnis yang saat ini bersifat dinamis, kompleks, berkaitan dengan perubahan teknologi, keterbatasan sumber daya, ekonomi global serta perubahan politik yang tidak menentu (Erikson dalam Dewanto, 2010), menyebabkan perusahaan harus berusaha dengan baik dan berdaya saing, guna mempertahankan usahanya serta menghasilkan pendapatan yang baik. Untuk mencapai hal ini perusahaan dapat menggunakan informasi yang berguna sebagai sarana pengambilan keputusan, sehingga sesuai dengan tujuan perusahaan.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan selalu menghadapi berbagai kendala. Diantaranya adalah bagaimana agar suatu organisasi dapat beroperasi secara efisien, guna memperoleh keuntungan. Untuk itu diperlukan suatu sistem pelaporan intern yang memadai. Dalam pelaporan intern ini diperlukan akuntansi manajemen.

Akuntansi manajemen hadir karena adanya kebutuhan akan informasi akuntansi guna mengakomodasi manajemen dalam proses penentuan keputusan yang paling tepat di antara berbagai alternatif keputusan yang tersedia. Dengan informasi yang tepat maka dapat memberikan kontribusi positif bagi perusahaan. Hal ini dibenarkan dengan pernyataan Horngren (2003) yang berpendapat bahwa akuntansi manajemen sangat penting dalam

menentukan keberhasilan suatu organisasi. Perusahaan yang memiliki sistem akuntansi manajemen yang baik tentu berdampak pada kinerja yang baik pula.

Informasi akuntansi manajemen adalah penghubung yang sistematis dalam penyajian informasi yang berguna bagi pihak manajemen perusahaan. Dengan penggunaan informasi akuntansi manajemen, akan mempermudah proses pengambilan keputusan, khususnya keputusan jangka panjang. Penggunaan informasi yang tepat akan mempermudah pencapaian tujuan perusahaan, sebaliknya jika tidak tepat akan berdampak buruk bagi perusahaan tersebut.

Penyajian informasi akuntansi manajemen mengalami perkembangan dengan berbagai macam model, metode, atau prosedur. Hansen and Mowen (2007) menyatakan bahwa tahap awal perkembangan di abad ke 19, akuntansi manajemen lebih cenderung pada prosedur perhitungan biaya produk dan penelusuran profitabilitas ke tiap jenis produk, yang saat ini juga masih banyak digunakan. Islam and Kantor (2005) berpendapat bahwa sebagian besar konsep dan teknik yang digunakan dalam akuntansi biaya tradisional yang sampai saat ini masih banyak dipakai adalah yang dikembangkan di awal abad ke 19. Di tahun 1925 fokus akuntansi manajemen berpindah ke perhitungan nilai persediaan yang akan dilaporkan kepada pengguna eksternal. Di akhir tahun 1980an, praktik-praktik akuntansi manajemen tradisional dianggap tidak mampu lagi memenuhi tuntutan kebutuhan informasi bagi manajer. Perkembangan teknologi, lingkungan bisnis yang

dinamis, serta kondisi ekonomi suatu negara atau daerah yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu menuntut adanya metode atau teknik yang lebih baik dalam akuntansi manajemen. Kondisi ini kemudian menjadi awal kemunculan praktik-praktik akuntansi manajemen kontemporer atau modern di awal tahun 1990an dengan salah satu yang fenomenal adalah *Activity Based Costing*.

Pavlatos and Paggios (2009) juga menambahkan bahwa teknik-teknik akuntansi manajemen tradisional yang berorientasi pada internal organisasi saat ini, telah bergeser dari peran penentuan dan pengendalian biaya yang bersifat “*simple*” atau “*naive*” menjadi peran yang bersifat “*sophisticated*” dalam menghasilkan value bagi konsumen melalui pemanfaatan sumber ekonomi yang tersedia. Kondisi ini akan dialami oleh semua jenis perusahaan baik perusahaan jasa, manufaktur maupun dagang.

Idealnya, perusahaan-perusahaan memerlukan informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan. Perusahaan jasa dalam hal ini industri perhotelan juga tidak lepas dari kebutuhan akan informasi akuntansi manajemen. Hotel merupakan jenis usaha yang menyediakan pelayanan jasa dengan fasilitas penginapan serta layanan pendukung lainnya. Meskipun dalam pengelolaannya tidak serumit perusahaan manufaktur namun karena termasuk jenis usaha padat modal dan padat karya yakni dalam pengelolaannya memerlukan modal yang besar dan menyerap banyak tenaga kerja, maka usaha perhotelan juga membutuhkan informasi akuntansi manajemen yang memadai.

Indonesia adalah negara berkembang dengan kondisi geografis berupa kepulauan sehingga pertumbuhan ekonomi dan pembangunan tiap daerah nya tidak selalu sama dan merata. Investasi di bidang jasa akhir-akhir ini berkembang pada daerah-daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang baik, salah satu nya adalah kota kupang dan daerah sekitarnya.

Kupang adalah ibukota propinsi Nusa Tenggara Timur yang beberapa tahun terakhir mulai berkembang, beberapa event nasional sering di selenggarakan di kota ini. Hal tersebut memberikan iklim investasi yang positif dan terus meningkat. Hadirnya hotel-hotel berbintang dalam kurun waktu lima tahun terakhir, menjadi bukti berkembang industri jasa di kota ini.

Akumulasi nilai investasi perhotelan di kota Kupang mencapai tujuh triliun (ANTARANEWS.com). hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kunjungan yang meningkat membuat industri penunjangnya juga tumbuh dengan baik. Menurut Tribunnews dalam pos kupang (9 april 2015) pembangunan hotel berbintang di kota Kupang dan sekitarnya tumbuh subur karena pengunjung atau tamu-tamu dari luar kupang lebih memilih tinggal di hotel berbintang dari pada hotel kelas melati, hal ini karena faktor fasilitas dan kenyamanan.

Fakta lainnya adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTT (2014), menjelaskan bahwa pertumbuhan kunjungan ke Kupang dan sekitarnya ternyata meningkat, hal tersebut dibuktikan dari data kunjungan wisatawan

provinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2010-2014, pada tahun 2010 yang berkunjung ke Kupang dan sekitarnya sebanyak 352.862 wisatawan yang terdiri dari 110.852 wisatawan asing dan 242.010 wisatawan lokal. Jumlah tersebut meningkat 39.68% di tahun 2011 menjadi 492.883 wisatawan, sebanyak 139.805 wisatawan asing dan 353.078 wisatawan lokal. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 69.27% menjadi 834.315 wisatawan, yang terdiri dari 130.330 wisatawan asing dan 767.849 wisatawan lokal. Tahun 2013 memang mengalami penurunan 8.35% karena penurunan yang berasal dari wisatawan lokal, namun di tahun 2014 kembali naik. Rata-rata pertumbuhan kunjungan sebesar 20.20% tiap tahunnya. Ini adalah hal yang cukup signifikan untuk kota yang masih berkembang dan diperkirakan akan meningkat pada tahun berikutnya.

Kondisi bisnis yang kompetitif tentu tidak terhindarkan lagi dari para pelaku usaha hotel di kota Kupang dan sekitarnya. Dalam menghadapi kondisi persaingan yang kompetitif manajemen hotel tentu membutuhkan informasi yang akurat dan relevan, guna mencapai perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang tepat.

Praktik-praktik akuntansi manajemen tradisional lebih menekankan aspek-aspek teknis, sedangkan praktik-praktik akuntansi manajemen kontemporer cenderung pada aspek-aspek perilaku, hal ini menjadi kendala tersendiri bagi kota kupang dan daerah disekitarnya, sebab hotel-hotel di kupang umumnya menyerap karyawan lokal yang kualitas sumber daya manusia'nya tergolong rendah, selain itu pengaruh budaya sehingga proses

pengambilan keputusan terkadang masih menggunakan insting dibandingkan informasi akuntansi manajemen, padahal informasi akuntansi manajemen kontemporer relevan dipakai pada kondisi bisnis kompetitif yang terjadi di daerah tersebut.

Literatur akuntansi manajemen menyatakan bahwa lingkungan dimana akuntansi manajemen dipraktikan pasti berubah seiring dengan kemajuandalam teknologi informasi, lingkungan persaingan yang tinggi dan resesi ekonomi (Waweru et al, 2005). Informasi akuntansi manajemen tentu akan berkembang dan beradaptasi sesuai sesuai dengan kondisi tersebut, penggunaan teknik atau praktik yang tradisional mulai berkembang ke teknik atau praktik yang lebih modern guna menjawab tantangan zaman. Kondisi ini memotivasi peneliti untuk meneliti perkembangan praktik-praktik akuntansi manajemen bagi hotel-hotel di Kupang dalam menghadapi lingkungan yang kompetitif.

Berbagai penelitian tentang praktik akuntansi manajemen di berbagai sektor telah banyak dilakukan di beberapa negara. Naci, Cela dan Dollani (2010) melakukan penelitian mengenai praktik-praktik akuntansi manajemen di Albania. Hasil yang ditemukan menyatakan bahwa praktik-praktik akuntansi manajemen di Albania tidak kompleks dan tidak *sophisticated*. *Budgeting*, *product profitability* dan *financial performance measurement* lebih sering dipakai dibanding yang lain.

Penelitian lain mengenai praktik akuntansi manajemen pada usaha perhotelan di Yunani menyatakan bahwa praktik-praktik akuntansi

manajemen tradisional lebih banyak digunakan dibanding yang modern. Praktik-praktik yang sering digunakan antara lain *ABC*, *balance scorecard*, dan *benchmarking* (Pavlatos dan Pagios, 2009).

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan yang dikeluarkan oleh *International Federation of Accountants* (IFAC) akuntansi manajemen telah mengalami empat fase evolusi yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Fase pertama adalah fase *Cost Determination and Financial Control* yang masih didominasi oleh hal-hal yang sifatnya teknis. Fase kedua yaitu *Information for management Planning and Control*, yang cenderung pada penggunaan analisa pengambilan keputusan. Fase ketiga yaitu fase *Reduction of Resource Waste in Business Process* yang mengedepankan upaya-upaya untuk mengeliminasi “*non-value added activities*”. Pada fase ini mulai dikenal *process analysis* serta teknik-teknik manajemen biaya. Selanjutnya fase yang keempat adalah fase *Creation Value through the effective use of resources*. Pada tahap ini ditemukan terjadinya pergeseran fokus pada *customer value*, *shareholder value* dan *organisational innovation*. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti akan meneliti tentang praktik-praktik akuntansi manajemen pada hotel-hotel di Kupang dan sekitarnya dengan rincian sebagai berikut:

1. Praktik-praktik akuntansi manajemen apa yang digunakan pada hotel-hotel di kota Kupang dan sekitarnya serta termasuk pada fase yang mana?

2. Apakah perbedaan kategori bintang pada hotel-hotel di kota Kupang dan sekitarnya menimbulkan perbedaan praktik-praktik akuntansi manajemen yang digunakan?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melaporkan tingkat perkembangan, adopsi dan manfaat yang berasal dari praktik-praktik akuntansi manajemen dengan menggunakan analisa yang dikembangkan oleh *International Federation of Accountants (IFAC)*, di industri perhotelan khususnya hotel-hotel di kota Kupang dan sekitarnya.

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan referensi tambahan bagi penelitian terdahulu khususnya yang berkaitan dengan praktik akuntansi manajemen yang dijalankan di unit usaha hotel dalam penyelesaian tugas-tugas manajerialnya.
2. Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembaca, sebagai tambahan pengetahuan tentang penggunaan praktik-praktik akuntansi manajemen pada industri perhotelan.

I.5 Batasan Masalah

Agar terfokus pada tujuan penelitian maka peneliti memberikan batasan-batasan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Lingkungan penelitian ini adalah hotel-hotel yang berada di kota Kupang dan sekitarnya (keseluruhan hotel berbintang pada provinsi Nusa Tenggara Timur)
2. Hotel-hotel yang diteliti adalah hotel bintang 2-5
3. Sampel dari penelitian ini adalah akuntan manajemen/ orang yang mengerti mengenai penggunaan informasi akuntansi manajemen.

I.6 Sistematika Penulisan

Bab I PENDAHULUAN, akan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

Bab II PERKEMBANGAN AKUNTANSI MANAJEMEN, akan membahas mengenai pengertian akuntansi manajemen, sistem informasi akuntansi manajemen, informasi akuntansi manajemen, perbedaan akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen, perkembangan akuntansi manajemen berdasarkan penelitian terdahulu.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN, akan menjelaskan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, sampel dan populasi, metode pengambilan sampel, jenis dan pengumpulan data, variabel penelitian, serta metode analisa data

Bab IV HASIL PENELITIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN, akan menjelaskan mengenai uji validitas, uji reliabilitas, data responden, uji statistik, gambaran umum praktik akuntansi manajemen, praktik akuntansi manajemen berdasarkan fungsi manajerial, analisa berdasarkan kategori bintang (*), dan analisa berdasarkan perkembangan akuntansi manajemen (*IFAC*).

Bab V PENUTUP, akan berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

